

Tempat yang Baik

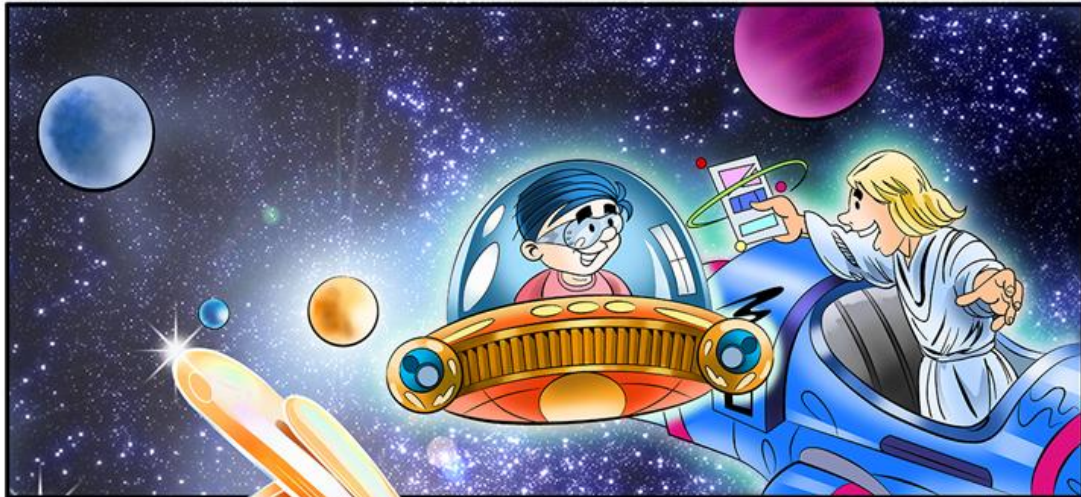
Dalam drama Jean-Paul Sartre No Exit, penghuni neraka dikurung di sebuah ruangan dan tidak ada yang bisa dilakukan selain terlibat dalam diskusi yang sia-sia dan tak ada gunanya. Dalam Inferno, bagian pertama dari puisi epik Dante berjudul A Divine Comedy, bagian dari neraka digambarkan sebagai rangkaian pegunungan tak berujung yang harus terus didaki, puncak demi puncak.

Dalam artikel lain, neraka digambarkan sebagai fasilitas seperti rumah sakit yang dipoles dengan kamar penuh orang yang terlibat dalam pekerjaan yang sama

seperti yang mereka lakukan di bumi, tetapi tanpa harapan untuk mencapai sesuatu yang berharga: para ilmuwan terlibat dalam eksperimen tanpa akhir yang tidak menghasilkan apa-apa, tentara berjuang dalam pertempuran yang tidak pernah berakhir, kereta api tidak pernah tiba di tujuan, dan roket tidak berhasil mendarat. Tidak ada yang pernah tuntas.



Tapi surga justru sebaliknya. Menurut Alkitab, surga akan menjadi tempat damai sejahtera yang abadi, keindahan, pekerjaan yang menghasilkan buah, dan pemenuhan. Kita akan mengalami sukacita sepenuhnya karena kita hidup di hadirat Allah dan bersekutu dengan satu sama lain. Ini sangat kontras dengan kesalahpahaman tentang orang-orang yang diberkati menghabiskan kekekalan melayang-layang di atas awan dan memainkan kecapi.



Dan sukacita yang kita nanti-nantikan di surga dapat dimulai sekarang. Yesus berkata, “Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di antara kamu.” (Lukas 17:21) Dengan perkataan lain, Kerajaan Allah sudah ada di sini di dalam hati kita—atau bisa terjadi.

Kamus Webster edisi 1828 mendefinisikan “kehidupan” sebagai: “Kenikmatan atau berkat dari kehidupan sekarang; kebahagiaan tertinggi; kebahagiaan abadi di surga.” Sekali lagi, di sini dan sekarang, dan di sana dan kemudian.

Rasul Yohanes menjadikannya lebih pribadi dengan mengatakan, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.” (Yohanes 17:3)

Mengenal Yesus secara pribadi adalah sama seperti merasakan surga.



Yesus dapat memberi Anda makna dan tujuan baru, mulai saat Anda mengundang Dia ke dalam hidup Anda:

Tuhan Yesus, Aku membuka pintu hatiku, dan mengundang-Mu untuk masuk ke dalam hidupku. Penuhilah aku dengan kasih-Mu, tolonglah aku untuk mengenal-Mu, dan bimbinglah aku di jalan kebenaran.